TRIBUN PONTIANAK

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des | 2020 | Hal.: 15

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

EDITORIAL

Prioritas 2020

2020 telah tiba. Banyak hal yang harus dilakukan pemerintah setahun ke depan untuk menyejahterakan masyarakat. Setidaknya menyelesaikan permasalahan yang muncul di tahun sebelumnya. Setidaknya yang mencuat di akhir 2019.

Banyak persoalan di negeri ini yang mencul di akhir tahun. Pertama yang menyangkut hajat hidup banyar orang adalah kasus defisitnya PT Asuransi Jiwasraya. Tidak main-main Direktur Utama Jiwasraya, Hexana Tri Sasongko, mengatakan di depan DPR bahkan perusahaan milik negara ini gagal memenuhi kewajibannya membayar polis yang mendekati Rp 13 triliun.

Tidak hanya terhadap bangsa sendiri, Jiwasraya juga membikin rugi banyak warga asing. Sejumlah warga Korea Selatan bahkan menghadapi DPR untuk mengadukan nasib mereka.

Sungguh memalukan.

Kejaksaaan telah melakukan penyelidikan dan menengarai ada potensi kerugian negara sekitar Rp 13 triliun. Melihat hal ini, sepertinya apa yang terjadi pada kasus First Travel bakal terulang. Harta terdakwa yang gagal memberangkatkan ribuan calon peserta umrah disita oleh negara. Padahal yang dirugikan jelas-jelas warga.

Belum terlihat nyata upaya nyata dari pemerintah untuk menyelamatkan uang nasabah. Sejumlah pihak terutama politisi sibuk mencari kambing hitam. Politisi yang berkuasa menyatakan masalah ini terjadi sejak pemerintahan sebelumnya.

Persoalan lainnya yang ramai diperbincangkan adalah kasus penyerangan penyidik Komisi Pemberatasan Korupsi (KPK) Novel Baswedan. Memang sepertinya ini adalah kasus personal. Namun jika ditelaah lebih luas, teror juga dialami komisioner. Lebih luas lagi teror terjadi pada pemberantasan korupsi.

Korupsi memang merupakan masalah utama negeri ini. Separatisme diyakini bakal hilang jika korupsi hilang. Soalnya korupsi membikin kue pembangunan di negeri ini tak merata. Mereka yang berada di ujung negeri tak kenyang karena kue yang dibagikan menyusut di perjalanan.

Melihat berbagai persoalan ini, para petinggi negeri kiranya bisa memikirkan apa yang harus dilakukan pada setahun ke depan.

Perhatian kepada ekonomi sangat penting karena ini merupakan persoalan mendasar. Dengan perut kenyang, orang tidak akan saling mengganggu. Dengan perut, kita akan mudah berpikir. Apalagi sekarang ekonomi agak sulit.

Semoga setahun ke depan, bangsa ini makin sejahtera, makin aman, makin rukun. (*)